

Literasi Digital Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas XI Agama Materi Pernikahan Dalam Islam MAN Model 1 Manado

Rahmawati Alkatiri

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado

 alkatirahmawaty@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Agama MAN Model 1 Manado. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas XI Agama MAN Model 1 Manado. Jumlah siswa pada kelas XI berjumlah 25 melalui beberapa siklus kegiatan yang mengacu pada model desain Penelitian Tindakan Kelas model Kurt Lewin yang terdiri dari 4 tahapan yaitu 1) Tahap Perencanaan (*Planning*), 2) Tahap Tindakan (*Acting*), 3) Tahap Pengamatan (*Observing*), dan 4) Tahap Refleksi (*Reflecting*). Penggunaan literasi digital dalam penelitian mengacu atau menyesuaikan pada metode pembelajaran demonstrasi dengan model pembelajaran *Explicit Instruction*. Perbaikan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II memberikan peningkatan hasil belajar siswa sehingga tersisa 1 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan pada pembelajaran fikih materi pernikahan dalam Islam dengan nilai hitung gain ternormalisasi = 0,25 pada kategori rendah dan presentase peningkatan hasil belajar 80% menjadi 96% siswa yang mencapai nilai ketuntasan. Dengan kata lain telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fikih materi pernikahan dalam Islam dengan menggunakan literasi digital.

Kata Kunci: *Literasi digital, Pembelajaran Fikih*

Abstrack: This research is Classroom Action Research (PTK). The research subjects were students of class XI Religion MAN Model 1 Manado. The population in this study were students of class XI Religion MAN Model 1 Manado. The number of students in class), and 4) Reflection Stage (Reflecting). The use of digital literacy in research refers to or adapts the demonstration learning method with the Explicit Instruction learning model. The improvements made by the researcher in cycle II provided an increase in student learning outcomes so that there was 1 student remaining who had not achieved a completeness score in learning Islamic jurisprudence material on marriage with a normalized gain calculation value = 0.25 in the low category and a percentage increase in learning outcomes of 80% to 96 % of students who achieved a completion score. In other words, there has been an increase in student learning outcomes in learning Islamic jurisprudence material on marriage by using digital literacy.

Keywords: *Digital literacy, Jurisprudence learning*

Pendahuluan

Perubahan tingkah laku yang relatif dan menetap sebagai hasil dari proses latihan atau pengalaman dapat disebut dengan belajar. Selain sebagai akibat dari stimulus atau hasil dari latihan atau pengalaman, belajar juga merupakan usaha yang dilakukan oleh siswa untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap. Belajar juga merupakan kegiatan yang harus ditempuh oleh siapapun, baik melalui lembaga formal, informal maupun nonformal. Proses belajar ini disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran harus memiliki tujuan, karena harus mempunyai tolak ukur apakah pembelajaran yang dilakukan telah berhasil atau pembelajaran belum sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai keadaan atau kondisi belajar demi mencapai suatu tujuan, diantaranya tujuan yang tercantum dalam kurikulum baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan (Hardini, 2012:33). Dapat juga ditelaah bahwa pembelajaran merupakan aktivitas dan proses sistematis yang terdiri dari beberapa komponen yaitu: guru/pengajar, kurikulum, siswa, metode, strategi, sumber belajar, fasilitas dan administrasi. Masing-masing komponen tersebut saling berhubungan, saling melengkapi dan berkesinambungan. Dengan demikian dapat diberi kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi dan interkoneksi antara guru, siswa dan bahan ajar dalam lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Chaniago, 2018:61).

Sesuai dengan hal yang dikemukakan sebelumnya, guru harus memahami bahwa proses pembelajaran tidak hanya fokus pada penguasaan materi, tetapi juga dapat membekali siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya. Guru diharapkan dapat memilih konteks secara tepat, agar bisa mengarahkan siswa kepada pemikiran yang tidak hanya berkonsentrasi pada pembelajaran di kelas, tetapi siswa diajak untuk mengembangkan pola pikirnya, mengaitkan pembelajaran dengan berbagai aspek yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan lingkungan masyarakat secara luas (Musfiqon, 2015:41). Disadari bahwa guru perlu meningkatkan

kemampuannya dalam memberikan fasilitas, agar siswa memiliki kemampuan berpikir logis, sistematis, dan ilmiah. Tentunya hal ini membutuhkan keterampilan untuk melaksanakannya. Maka guru wajib memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran apa yang akan digunakan sesuai kebutuhan dan kondisi belajar siswa. Telah diketahui bersama, pandemi covid 19 memberikan dampak pada pelaksanaan pendidikan di madrasah. Proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui *online* menuntut semua pihak baik guru, siswa dan madrasah terlibat secara langsung agar dapat beradaptasi dengan kondisi yang terjadi. Melihat bahwa sistem belajar mengajar di madrasah yang pada mulanya dilakukan melalui tatap muka menjadi pertemuan jarak jauh dengan memakai media elektronik sebagai penghubung, hal ini menjelaskan bahwa media elektronik seperti *Hp*, dan *Laptop* sangat dibutuhkan demi kelancaran proses pembelajaran jarak jauh.

Jenis media pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya: media cetak, media *Audiovisual*, dan media berbasis teknologi. Pada bahasan ini, penulis fokus pada penggunaan media berbasis teknologi dalam menyikapi perubahan pembelajaran sekarang ini. Lebih jelasnya bahwa media berbasis teknologi merupakan media yang diproduksi dan disampaikan dengan menggunakan perangkat yang bersumber pada *mikroprosesor*. Media dapat dipilah berdasarkan: teknik aksesnya, interaktivitasnya, maupun fungsi komputer dalam pembelajaran. jika ditinjau dari teknik aksesnya media terdiri dari: media *offline* (video pembelajaran, video interaktif, permainan interaktif) dan media *online* (*e-learning*, *m-learning*, *blended learning*). Ditinjau dari interaktivitasnya, media dibagi menjadi: media interaktif dan noninteraktif. Selanjutnya, jika ditinjau dari fungsi komputer dalam pembelajaran, media terdiri dari: *Computer Mediated Communication* (CMC) apabila komputer digunakan sebagai media dalam proses komunikasi atau CMI (*Computer Manajed Instruction*) dan *Computer Assisted Instruction* (CAI) apabila komputer digunakan sebagai media pembelajaran. Merujuk dari berbagai sumber pendukung yang telah disebutkan, maka literasi digital dapat diartikan sebagai kompetensi dalam menemukan, mengerjakan, menghasilkan, dan menghubungkan informasi, menyadari sikap dan potensi seseorang dalam mengaplikasikan perangkat digital atau komputer dengan tepat dan bijak dalam menemukan, mengakses,

mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, *analyze*, dan memadukan sumber daya digital, membangun pengetahuan baru, menciptakan ekspresi media dan dapat berkomunikasi dengan orang lain dalam waktu yang bersamaan, dan secara berurutan untuk memungkinkan terciptanya tindakan sosial yang konstruktif (Suryani, 2018:5).

Beberapa survei pada proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Model 1 Manado, pembelajaran Fikih juga dapat diajarkan secara *online* dengan menggunakan beberapa media sebagai pendukung dalam pembelajaran. Pembelajaran fikih di madrasah masih menjadi objek yang menarik sebagai bahan kajian dalam penelitian, hal ini karena berbagai materi dalam konsep dan praktiknya sangat diharapkan untuk dipahami dengan baik oleh siswa sebagai dasar hukum dalam ritual peribadatan secara individu maupun yang dilakukan bersama-sama dalam masyarakat. Tentunya banyak indikator yang menjadi tolak ukur pembelajaran fikih jika dilakukan melalui *online* atau menggunakan media digital dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan gambaran inilah peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Literasi Digital dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas XI MAN Model 1 Manado sebagai upaya pengembangan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Agama MAN Model 1 Manado. PTK merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari: Setting penelitian, sasaran penelitian, rencana tindakan, teknik pengumpulan data dan analisis data (Miaz, 2015:5). Populasi dalam penelitian ini siswa kelas XI Agama MAN Model 1 Manado. Jumlah siswa pada kelas XI berjumlah 25. Penelitian ini dilakukan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran melalui beberapa siklus kegiatan yang mengacu pada model desain Penelitian Tindakan Kelas model Kurt Lewin yang terdiri dari 4 tahapan yaitu 1) Tahap Perencanaan (*Planning*), 2) Tahap Tindakan (*Acting*), 3) Tahap Pengamatan (*Observing*), dan 4) Tahap Refleksi (*Reflecting*). Peneliti memilih model siklus PTK ini karena memiliki kemudahan dalam memahami dan menerapkan siklus sesuai dengan materi

pembelajaran dan kesiapan media yang digunakan pada proses pembelajaran fikih khususnya materi pernikahan dalam Islam. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan siklus-siklus Tindakan (daur ulang). Daur ulang dalam penelitian diawali dengan 1) perencanaan (Planning). Dalam tahap ini peneliti menentukan titik fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perlakuan khusus dan kemudian membuat sebuah instrumen untuk membantu peneliti dalam merekam fakta yang terjadi selama meneliti. 2) Tindakan (Action) yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan dalam tindakan kelas. 3) mengobservasi (Observation), kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan agar apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung dapat diamati dengan baik, dan melakukan refleksi (Reflection), yaitu kegiatan yang mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dan mengemukakan pendapat tentang apa yang dialami untuk memungkinkan penyempurnaan untuk tindakan selanjutnya, dan seterusnya sampai adanya peningkatan yang diharapkan tercapai. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan tes (Arifah, 2017:52).

Tahap analisis data observasi aktivitas guru dan siswa dilakukan dengan menggunakan teknik persentase sesuai dengan pendapat khabibah dalam Een Ibrahim sebagaimana persamaan di bawah ini (Ibrahim, 2018:145).

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 \% \quad \dots(1)$$

Persentase skala penilaian berdasarkan penjelasan pada tabel di bawah ini.

Tabel Skala Persentase Penilaian

No	Persentase Penilaian (%)	Kategori
1	81 – 100	Baik Sekali
2	61 - 80	Baik
3	41 - 60	Cukup Baik
4	21 - 40	Kurang Baik
5	0 - 20	Tidak Baik

Penilaian aktivitas guru dan siswa ditentukan berdasarkan rata-rata persentase pada setiap indikator.

1. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Hasil dari *pre-test* dan *post-test* adalah data hasil belajar siswa. Nilai skor siswa dianalisis dengan rumus (Arikunto, 2015:245).

$$Nilai = \frac{Jumlah\ Skor\ yang\ dicapai}{Total\ Skor} \times 100\ \% \quad \dots(2)$$

Peningkatan hasil belajar setiap siswa dianalisis menggunakan N-gain (gain ternormalisasi) menggunakan persamaan Hake dalam Een Ibrahim

Tabel Kategori Nilai Hitung Rerata Gain Ternormalisasi

Persamaan Hake	No	Gain	Kategori
$\{S_{post}\} - S_{pre} \}$	1.	$(g) \geq 0,7$	Tinggi
$(g) = \frac{\{S_{post}\} - S_{pre}}{Skor\ Ideal - \{S_{pre}\}}$	2.	$0,3 \leq (g) \leq 0,7$	Sedang
	3.	$(g) \leq 0,3$	Rendah

$\{S_{post}\}$ =Skor rerata hasil *posttest*; dan S_{pre} = Skor rerata hasil *pretest*

Sedangkan, untuk mengetahui keberhasilan kelas dilihat dari jumlah siswa yang mampu mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu ≥ 70 , jika mencapai nilai KKM maka siswa dinyatakan tuntas. Selain itu, persentase ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Ketuntasan (\%)} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\% \quad \dots(3)$$

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Kajian Teori

Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam memberikan sebuah arti, melakukan interpretasi, menghasilkan produk, mengkomunikasikan, menjumlahkan dan memaknai materi-materi berupa tulisan maupun bentuk cetak dalam berbagai kondisi. Dalam hal ini, secara komprehensif literasi memberi banyak pemahaman agar

seseorang berperan aktif secara utuh dalam suatu kelompok atau masyarakat. pengertian yang lain disebutkan bahwa literasi ialah kemampuan untuk membaca dan menggunakan informasi dalam bentuk tertulis dengan tepat pada berbagai konteks, untuk mengembangkan atau meningkatkan ilmu pengetahuan dan pemahaman. Selain itu, untuk membentuk pertumbuhan pribadi sehingga berfungsi secara efektif. Literasi juga simpulkan sebagai keterampilan yang penting dalam hidup. Sekurang-kurangnya terdapat 6 literasi yang harus dipahami yaitu:

- a. Literasi baca tulis, kecakapan untuk memahami isi teks tertulis baik yang tersirat maupun tersurat untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi diri.
- b. Literasi numerasi, kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan.
- c. Literasi sains, kecakapan untuk memahami fenomena alam dan sosial disekitar kita serta mengambil keputusan yang tepat secara ilmiah.
- d. Literasi digital, kecakapan dalam menggunakan media digital dengan etika dan tanggung jawab untuk memperoleh informasi dan komunikasi.
- e. Literasi finansial, kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep, resiko, keterampilan dan motivasi dalam konteks finansial.
- f. Literasi budaya dan kewargaan, kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Secara keseluruhan proses pendidikan bergantung pada tingkat kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang ada dalam diri siswa memberikan pengaruh pada tingkat keberhasilannya, baik di sekolah khususnya madrasah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan literasi ini penting bagi pertumbuhan dan peningkatan intelektual siswa. Pada penelitian ini, literasi yang digunakan adalah literasi digital.

Penjelasan terkait menyatakan bahwa, kemampuan literasi digital memberikan kesempatan kepada siswa madrasah agar berdaya pikir, berkomunikasi dengan baik,

dan memiliki karya yang pada akhirnya mengantarkan siswa pada kesuksesan belajar. Oleh karena itu kesadaran akan pentingnya literasi digital perlu ditingkatkan baik dikalangan pelaksana kebijakan maupun pengambil keputusan (Sujana, 2019:13). Selain itu, terdapat juga faktor yang mendukung pentingnya literasi digital bagi siswa yaitu memberikan kemudahan untuk mengakses informasi-informasi pendidikan secara cepat, tepat, dan dalam kapasitas yang tak terhingga. Literasi digital juga memberikan manfaat lain kepada siswa seperti, siswa bisa terhubung kapanpun juga dengan guru maupun sesama siswa lainnya dan dimanapun siswa berada. Siswa bisa melaksanakan berbagai kegiatan dalam satu waktu sebagai contoh mencari informasi pembelajaran, berkolaborasi dengan siswa lainnya, membuat tugas, berbagi informasi materi pembelajaran, mendengarkan musik, menonton video atau film pada program TV/*streaming*, membaca surat kabar online, atau buku virtual, semua hal tersebut dapat dilakukan secara bersamaan. Literasi digital disebut juga sebagai kohesi, suatu pandangan dan kualitas seseorang yang secara *implisit* menggunakan teknologi digital dan sistem komunikasi lainnya dalam rangka melakukan penelusuran, mengatur pola, menghubungkan jaringan, menelaah konsep dan memberikan penilaian informasi, serta menciptakan sesuatu yang prinsip, terhubung dengan orang lain sehingga berperan secara dinamis (Nurjanah, 2017:13).

Memanfaatkan berbagai fasilitas pendukung dan peralatan digital secara tepat adalah tanda kesadaran akan pentingnya siswa berliterasi. Setiap siswa yang mampu berliterasi digital dengan memaksimalkan penggunaan, meningkatkan pengelolaan dan analisis informasi digital secara efektif. Hal demikian diyakini dapat membangun pengetahuan baru bagi siswa, serta memberi siswa jaringan komunikasi dengan berbagai pihak. Dalam konsep literasi digital, beberapa pakar cenderung memaknai literasi digital sebagai koneksi antara keterampilan dan kemampuan prasyarat yang dimiliki oleh siswa ketika menggunakan media internet dan teknologi digital (Shopova, 2014: 26).

- a) *Reusing/repurposing Content*. Kemampuan untuk memaknai maksud dan tujuan dari berbagai jenis informasi yang ada sehingga dapat menghasilkan konten baru dan dapat digunakan berulang kali.

- b) *Filtering and Selecting Content*. Tahapan ini adalah keahlian dalam penelusuran, menyaring informasi sesuai dengan kebutuhan seperti melalui beberapa alamat URL pada situs internet.
- c) *Self Broadcasting*, hal ini mempunyai tujuan membagi ide-ide yang baru pada multimedia, misalnya dilakukan melalui Forum atau Blog.

Pada dasarnya, penggunaan literasi digital ini tidak hanya meringankan siswa, tetapi juga memunculkan ide lain yang autentik dan terupdate. Selain itu, dapat menimbulkan sikap gemar membaca bagi siswa saat di luar jam pelajaran, dan memperkaya sumber rujukan terkait materi pelajaran. Menerapkan literasi digital sebagai gerakan literasi madrasah penting dilaksanakan, madrasah wajib mengupayakan kebiasaan literasi sedini mungkin kepada siswa, dimana hal tersebut dapat dilakukan melalui 3 tahapan sebagai berikut:

- 1) Madrasah menciptakan suasana yang ramah literasi. Hal ini dapat ditempuh dengan memasang hasil karya siswa di sudut area madrasah.
- 2) Madrasah membentuk lingkungan sosial sebagai sarana komunikasi dan interaksi berbasis literasi. Memberikan penghargaan kepada siswa, tentunya hal ini adalah bentuk pengakuan dan kepedulian madrasah terhadap semua karya siswa.
- 3) Madrasah sebagai lingkungan akademik yang literat. Membentuk kelompok literasi madrasah yang akan membuat asesmen program, pelaksanaan dan perencanaan program berbasis literasi (Puspito, 2017:304).

Literasi digital membutuhkan dukungan dari semua pihak yang ada di madrasah agar terintergrasi dalam pembelajaran, baik dimasukkan dalam sistem kurikulum, atau minimal literasi digital terkoneksi pada proses belajar-mengajar. Selain itu, melalui lembaga pendidikan promosi tentang pentingnya literasi digital harus melibatkan kelompok-kelompok kreatif dan organisasi yang berkecimpung pada bidang pendidikan agar dapat menyalurkan ide-ide cemerlang, memperbanyak pengetahuan terkait keahlian untuk cerdas dalam bersosial media. Proses pendidikan literasi digital sebaiknya dilakukan sedini mungkin, harus ada tahapan-tahapan literasi digital yang

terukur dan terstruktur dengan baik. Diantara tahapan-tahapan literasi digital yang dapat diperhatikan yaitu:

- a). Literasi digital dilingkungan keluarga, pada tahap ini dimulai menentukan terget gerakan literasi gigital, menyusun strategi gerakan literasi digital yang diinginkan. Strategi yang dimaksud adalah keluarga sebagai penyedia faslititas, dari sini dapat meningkatkan jumlah media dan berbagai sumber belajar berbasis digital untuk memperluas akses dan sumber belajar.
- b). Literasi digital sebagai gerakan literasi di madrasah, terdapat tiga hal penting yang harus diperhatikan, yaitu: Pertama, madrasah membentuk lingkungan fisik yang ramah literasi. Kedua, madrasah berusaha mewujudkan lingkungan sosial madrasah yang komunikatif dalam interaksi yang literat. Ketiga, mewujudkan madrasah sebagai lingkungan akademik berbasis literasi.
- c). Literasi digital di masyarakat, terdapat beberapa gerakan literasi digital yang harus dilakukan, yaitu: melakukan pelatihan terhadap penggunaan aplikasi digital. Kedua, penanaman sikap menggunakan internet dengan bijaksana. Ketiga, sosialisasi tentang hukum dan etika dalam menggunakan media digital (Mustofa, 2019:128).

Mengetahui hukum dan etika dalam bermedia digital adalah wajib bagi setiap pengguna, karena terdapat permasalahan yang krusial dalam literasi digital diantaranya informasi-informasi yang tersebar di internet bermacam-macam, ada informasi yang berupa fakta sampai informasi yang fiktif. Informasipun tersebar dengan cepat dan tidak dapat dibendung. Ketidakmampuan dalam merespons dan mengelola informasi yang diperoleh akan mengakibatkan *miss communication and information overload*. Kemudian dalam dunia digital, terdapat fleksibilitas dalam menciptakan informasi yang dilakukan secara sengaja, sehingga memungkinkan adanya disinformasi. Disinformasi ini merupakan informasi-informasi salah yang sengaja dikreasikan atau diciptakan (Nasionalita, 2019:32). Maka hal inipun menjadi perhatian bagi peneliti, meningkatkan semangat peneliti untuk melakukan kajian pembelajaran fikih berbasis digital tentang tata cara penyembelihan binatang untuk

mengantisipasi disinformasi dalam pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri Model 1 Manado. Mata pelajaran fikih merupakan mata pelajaran yang telah diajarkan di setiap institusi pendidikan madrasah mulai dari jenjang MI, MTs dan MA yang mengkaji tentang hukum Islam. Pembelajaran Fikih dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang mengkaji "ilmu hukum Islam". Pembelajaran Fikih juga disebut sebagai pembelajaran yang membahas tentang hukum Islam yang tingkatan kekokohnya cuma menggapai *zan*, sebab bersumber dari dalil *zanny*. Sebaliknya hukum Fikih *zanny* sejalan dengan kata "*al- muktasab*" yang berarti "dibudidayakan" yang berarti campur tangan ide manusia dalam mengambilnya dari Alquran serta Sunnah Nabi Muhammad. Selain itu disimpulkan juga sebagai ilmu seperangkat hukum "*syara*", ialah *Furuiyyah* yang diperoleh dari proses penalaran ataupun *Istidlal*. Adapun tujuan yang diberikan dalam materi mata pelajaran fikih yaitu agar siswa dapat melaksanakan segala ketentuan hukum Islam, baik hukum yang berkaitan dengan ibadah maupun hukum yang berkaitan dengan masalah kemasyarakatan yang nantinya dapat memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Ayu, 2021:51).

Guru memiliki keharusan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil yang dimaksud dapat tergolong dalam kategori baik, tidak baik, bermanfaat atau tidak bermanfaat. Pentingnya mengetahui hasil belajar siswa karena hasil belajar tersebut dapat menjadi alat ukur guru untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang telah dilakukan dapat mengembangkan potensi siswa dan hal-hal apa yang perlu untuk dikembangkan. Salah satu cara untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa adalah dengan melakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Pembahasan lainnya menjelaskan tentang tujuan penilaian hasil belajar diantaranya: 1) Penilaian *formatif*, penilaian ini membentuk karakter dan perilaku, menjadikan belajar sepanjang hayat- *to drive learning*, 2) Penilaian *diagnostic*, tahapan ini melihat perkembangan siswa dan *feedback*- koreksi atas pembelajaran, 3) Penilaian *achievement*, penilaian ini mengukur pencapaian siswa dengan melakukan evaluasi hasil pembelajaran (Ngalimun, 2018:91).

Hasil belajar dapat merupakan perubahan perilaku yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Perubahan yang terjadi kepada siswa dapat juga diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik, jika awalnya yang tidak tahu maka menjadi tahu. Hasil belajar siswapun berhubungan dengan bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan atau kompetensi yang akan dimiliki oleh siswa harus dibentuk dengan baik agar dapat diberikan penilaian sebagai dasar memperoleh hasil belajar siswa melalui pengalaman langsung. Berdasarkan pengertian hasil belajar tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan kompetensi yang dimiliki oleh siswa setelah memperoleh pengalaman belajar yang dilakukan oleh guru dan kompetensi tersebut terkait dengan aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Selain itu, dapat juga diberikan kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar, atau perubahan perilaku pada diri siswa itu sendiri setelah melaksanakan kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh guru dari kegiatan belajar. Namun demikian, dalam penelitian ini, peneliti hanya menitik beratkan atau hanya melihat hasil belajar siswa pada aspek kognitif atau aspek pengetahuan saja dalam pembelajaran fikih siswa kelas XI Agama materi pernikahan dalam Islam MAN Model 1 Manado.

B. Hasil belajar sebelum menggunakan literasi digital dalam pembelajaran Fikih siswa kelas XI MAN Model 1 Manado

Nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran Fikih siswa kelas XI MAN Model 1 Manado dapat diketahui pada pertemuan pertama dengan memberikan 15 soal (*pre-test*) kepada siswa. *Pre-test* diberikan kepada siswa dengan memberikan tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran fikih materi pernikahan dalam Islam sebelum dilaksanakannya siklus I dan siklus II. Hasil *pre-test* yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Berdasarkan Hasil Perolehan Nilai Siswa pada Tes Awal (*Pre-Test*) dapat dilihat bahwa dari 25 siswa yang mengerjakan 15 soal *pre-test*, terdapat 2 orang siswa mendapatkan nilai 100, 2 orang siswa mendapatkan nilai 93, 5 orang siswa mendapatkan nilai 86, 4 orang siswa mendapatkan nilai 80, 2 orang siswa mendapatkan

nilai 73, 2 orang siswa mendapatkan nilai 66. 1 orang siswa mendapatkan nilai 53, 3 orang siswa mendapatkan nilai 46, 2 orang siswa mendapatkan nilai 40, 1 orang siswa mendapatkan nilai 33 dan 1 orang siswa mendapatkan nilai 26. Batas nilai ketuntasan adalah 70, maka berdasarkan data tersebut dipastikan bahwa 10 orang siswa tidak tuntas dalam perolehan nilai pada tes awal (*pre-test*) karena hanya memperoleh nilai 66, 53, 46, 40, 33 dan 26 pada tes awal (*pre-test*) kurang dari batas nilai ketuntasan yang ditetapkan.

C. Hasil belajar setelah menggunakan literasi digital dalam pembelajaran Fikih siswa kelas XI MAN Model 1 Manado

a. Pembelajaran Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini peneliti membuat perencanaan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa karena masih terdapat siswa yang memiliki nilai rendah dan tidak tuntas dalam proses pembelajaran fikih berdasarkan hasil *pre-test* yang diperoleh. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menerapkan literasi digital dalam pembelajaran fikih. Maka dengan demikian berdasarkan hasil *pre-test* yang telah diketahui sebelumnya, peneliti merencanakan Tindakan sebagai berikut.

- a) Guru membuat modul pembelajaran fikih yang akan digunakan pada Siklus I sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan.
- b) Guru menyiapkan bahan ajar pembelajaran fikih materi pernikahan dalam Islam.
- c) Guru menyiapkan sarana pembelajaran literasi digital yang akan digunakan dalam pembelajaran fikih materi pernikahan dalam Islam.
- d) Guru membuat format tes hasil belajar, untuk melihat hasil belajar siswa pada materi pernikahan dalam Islam.
- e) Guru menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi kegiatan guru.

2) Pelaksanaan Tindakan

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan orientasi proses pelajaran kepada siswa. Dalam tahap ini, guru menyampaikan hal-hal yang harus

dipelajari oleh siswa dan capaian kinerja siswa yang diharapkan guru sesuai dengan apa yang ada dalam modul pembelajaran yang telah dibuat.

- b) Guru menyampaikan materi pelajaran. Dalam tahap ini, guru memberikan materi pelajaran, menyajikan informasi bahan ajar, memberikan contoh-contoh dan mendemostrasikan konsep pembelajaran fikih materi pernikahan dalam Islam dengan menggunakan literasi digital.
- c) Guru melaksanakan pembimbingan. Dalam tahap ini, guru melakukan bimbingan kepada siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan mengoreksi kesalahan atau memberi penguatan konsep pembelajaran fikih materi pernikahan dalam Islam.
- d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih dirinya. Dalam tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilannya melalui pendalaman materi dan analisis video pembelajaran serta mengisi lembar kerja. Selain itu guru juga memberikan umpan balik terhadap respon siswa yang benar dan mengulang keterampilan jika diperlukan.

3) Observasi

Observasi ini dilakukan pada peneliti dan siswa dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam proses pembelajaran fikih dengan menggunakan literasi digital yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana yang dibuat atau tidak. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya tindakan pada siklus I maka pada akhir siklus I dilakukan tes formatif. Hasil dari tes formatif yang diperoleh digunakan sebagai acuan dalam menentukan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Fikih Dengan Menggunakan Literasi Digital.

Berdasarkan hasil belajar dapat dilihat perubahan ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fikih materi pernikahan dalam Islam dengan menggunakan literasi digital sesuai dengan hasil *pre-test* dan *pos-test* pada tes formatif yang dilakukan. Nilai ketuntasan siswapun mengalami peningkatan, jika pada *pre-test* siklus I terdapat 10 siswa yang tidak mencapai nilai batas ketuntasan maka pada hasil *post-test* siklus I jumlah siswa yang belum mencapai nilai batas ketuntasan berkurang menjadi 6 siswa

dengan kata lain terdapat 24 % siswa yang belum tuntas. Selain itu, peningkatan hasil belajar setiap siswa juga dapat dianalisis dengan menggunakan N-gain (gain ternormalisasi) pada persamaan Hake.

Tabel Kategori Nilai Hitung Rerata Gain Ternormalisasi

Persamaan Hake	No	Gain	Kategori
$\{S_{post}\} - S_{pre}$	1.	$(g) \geq 0,7$	Tinggi
$(g) = \frac{\{S_{post}\} - S_{pre}}{Skor\ Ideal - \{S_{pre}\}}$	2.	$0,3 \leq (g) \leq 0,7$	Sedang
	3.	$(g) \leq 0,3$	Rendah

$\{S_{post}\}$ =Skor rerata hasil *posttest*; dan S_{pre} = Skor rerata hasil *pretest*

Untuk menghitung presentase ketuntasan digunakan rumus berikut ini:

$$\text{Persentase Ketuntasan (\%)} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan kelas yang dapat dilihat dari jumlah siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimum yaitu ≥ 70 , maka dengan demikian siswa dinyatakan tuntas 76% dengan kategori sedang pada rerata gain ternormalisasi berdasarkan data hasil belajar berikut ini:

Hasil Belajar Pre-test dan Post-test Siswa Siklus I

No.	Nomor Responden	Skor		Skor Maximal	Presentase Individual $\geq 70\%$	Tuntas
		Pretes	Postes			
1	ARK	12	15	15	100	T
2	AP	10	13	15	86	T
3	AVB	7	8	15	53	TT
4	AIL	13	15	15	100	T
5	ANM	11	13	15	86	T
6	AAS	7	9	15	60	TT
7	AT	6	8	15	53	TT
8	ASR	5	7	15	46	TT
9	AVG	12	13	15	86	T

10	CNM	13	14	15	93	T
11	DPA	15	15	15	100	T
12	FS	12	15	15	100	T
13	FAS	13	14	15	93	T
14	FRS	8	13	15	86	T
15	FNS	12	15	15	100	T
16	HKS	7	13	15	86	T
17	HAA	14	14	15	93	T
18	IS	4	7	15	46	TT
19	JK	11	15	15	100	T
20	KAD	14	14	15	93	T
21	LSL	13	14	15	93	T
22	MFS	6	8	15	53	TT
23	MIB	10	15	15	100	T
24	MRS	13	14	15	93	T
25	NB	12	15	15	100	T
Jumlah		260	316			
Rata-rata		10,4	12,64			
Gain		0,48				
Kategori		Sedang				

Pada hasil pertemuan 1 aktivitas siswa dapat diketahui 68 % siswa mengamati gambar, PPT dan demonstrasi guru dalam menyampaikan materi dengan literasi digital, 56 % siswa menyimak penjelasan guru, dan demonstrasi yang dilakukan guru dan 60 % siswa dapat menjawab tugas yang diberikan guru pada pembelajaran fikih.

4) Refleksi

Setelah seluruh proses tindakan pada Siklus 1 dilaksanakan, peneliti menemukan bahwa masih ada siswa yang belum mencapai nilai batas ketuntasan pada

pembelajaran Fikih materi pernikahan dalam Islam dengan menggunakan literasi digital. Berdasarkan tabel hasil belajar siswa diketahui bahwa 24 % siswa belum tuntas dan peningkatan hasil belajar berdasarkan nilai hitung rerata gain ternormalisasi pada hasil *pre-test* dan *post-test* $g = 0,48$, selain itu pada data aktivitas siswa setelah diamati, masih ada aktivitas siswa yang menunjukkan kategori cukup baik. Maka dengan demikian peneliti merasa harus melanjutkan penelitian pada tahapan siklus ke II dengan harapan terjadi perubahan pada aktivitas siswa dari kategori aktivitas cukup baik menjadi baik dan terjadi peningkatan presentase ketuntasan nilai hasil belajar siswa.

b. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Pada tahap tindakan siklus II ini peneliti melakukan perbaikan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa berdasarkan gambaran tabel aktivitas siswa dan aktivitas guru pada siklus I. Aktivitas siswa dan guru yang masih lemah akan lebih dikuatkan atau diberikan perhatian lebih seperti memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang belum tuntas. Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengamati media digital, dan menambah demonstrasi guru dalam menyampaikan materi menggunakan literasi digital, serta meningkatkan konsentrasi siswa dalam menyimak penjelasan guru agar siswa dapat menjawab tugas yang diberikan oleh guru pada pembelajaran fikih dengan menggunakan literasi digital.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, guru menyampaikan materi, menyajikan informasi menarik terkait materi pembelajaran, memberikan contoh-contoh materi, dan mendemonstrasikan konsep pembelajaran fikih materi pernikahan dalam Islam dengan menggunakan media digital sesuai dengan modul pembelajaran yang telah dibuat. Selanjutnya guru melaksanakan bimbingan kepada siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan pada siklus I dengan tidak mengabaikan siswa lainnya. pada tahap ini, pembimbingan dilakukan oleh guru dengan mengajukan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan mengoreksi kesalahan yang masih terjadi atau memberi

penguatan kembali kepada siswa tentang konsep pembelajaran fikih materi pernikahan dalam Islam. Kemudian guru memberikan kesempatan lebih kepada siswa yang belum tuntas untuk melatih keterampilannya dengan memanfaatkan penggunaan media digital untuk mendalami materi dan mengerjakan lembar kerja yang dibagikan pada pembelajaran fikih.

3) Observasi

Observasi ini dilakukan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui perubahan aktivitas siswa dan peningkatan nilai hasil belajar siswa berdasarkan hasil yang ingin dicapai sesuai dengan apa yang telah dijelaskan pada siklus I. Untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa pada siklus II peneliti kembali melakukan tes formatif. Hasil dari tes formatif ini juga digunakan peneliti sebagai acuan dalam menentukan ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus II.

Berdasarkan hasil belajar siklus II dapat dilihat bahwa dari 25 siswa yang mengerjakan 15 soal, 7 orang siswa mendapatkan nilai 100, 5 orang siswa mendapatkan nilai 93, 6 orang siswa mendapatkan nilai 86, 3 orang siswa mendapatkan nilai 80, 3 orang siswa mendapatkan nilai 73, dan 1 orang siswa mendapatkan nilai 46. Batas nilai ketuntasan adalah 70, maka berdasarkan data tersebut dipastikan bahwa hanya 1 orang siswa tidak tuntas dalam perolehan nilai pada tes hasil belajar siklus II karena hanya memperoleh nilai 46.

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat keberhasilan kelas bisa dilihat dari jumlah siswa yang mampu mencapai KKM Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu ≥ 70 , maka siswa dinyatakan tuntas 96% dengan kategori rendah pada rerata gain ternormalisasi berdasarkan data hasil belajar siklus I dan Siklus II berikut ini:

Data Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No.	Nomor Responden	Skor		Skor Maximal	Presentase Individual $\geq 70\%$	Tuntas
		SI	SII			
1	ARK	15	15	15	100	T
2	AP	13	14	15	93	T

Literasi Digital Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas XI Agama
Materi Pernikahan Dalam Islam MAN Model 1 Manado

3	AVB	8	11	15	73	T
4	AIL	15	15	15	100	T
5	ANM	13	13	15	86	T
6	AAS	9	12	15	80	T
7	AT	8	11	15	73	T
8	ASR	7	11	15	73	T
9	AVG	13	13	15	86	T
10	CNM	14	15	15	100	T
11	DPA	15	15	15	100	T
12	FS	15	14	15	93	T
13	FAS	14	13	15	86	T
14	FRS	13	12	15	80	T
15	FNS	15	15	15	100	T
16	HKS	13	13	15	86	T
17	HAA	14	14	15	93	T
18	IS	7	9	15	46	TT
19	JK	15	15	15	100	T
20	KAD	14	14	15	93	T
21	LSL	14	13	15	86	T
22	MFS	8	12	15	80	T
23	MIB	15	14	15	93	T
24	MRS	14	13	15	86	T
25	NB	15	15	15	100	T
Jumlah		316	331			
Rata-rata		12,64	13,24			
Gain		0,25				
Kategori		Rendah				

Pada hasil pertemuan 2 siklus II aktivitas siswa dapat diketahui 100 % siswa mengamati materi, dan demonstrasi guru dalam menyampaikan materi menggunakan literasi digital, siswa membuat catatan tentang materi pelajaran. Jika pada siklus I Siswa dapat menjawab tugas yang diberikan guru dengan menggunakan lembar kerja literasi digital dan pada presentase 56 % siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, serta demonstrasi yang guru lakukan tentang pembelajaran fikih materi pernikahan dalam Islam. Sedangkan berdasarkan hasil data aktivitas siswa yang diperoleh pada pertemuan 2 siklus II menjelaskan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan secara signifikan sebanyak 92 % dalam menyimak penjelasan guru, dan demonstrasi yang dilakukan guru tentang pembelajaran fikih materi pernikahan dalam Islam.

4) Refleksi

Setelah seluruh proses tindakan pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan berdasarkan hasil tahapan pada siklus I dan siklus II, peneliti menemukan bahwa permasalahan yang ada telah teratasi. Penggunaan literasi digital pada pembelajaran fikih materi pernikahan dalam Islam melalui 2 siklus pembelajaran memberikan hasil yang memuaskan bagi peneliti. Jika hasil belajar siswa pada *post-test* siklus I masih terdapat 5 orang siswa yang belum memenuhi nilai ketuntasan dan nilai hitung gain ternormalisasi=0,48 pada kategori sedang, maka setelah peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada proses pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan pembimbingan secara khusus pada siswa yang belum tuntas pada siklus II, maka jumlah siswa yang tidak tuntas hanya tersisa 1 siswa dengan nilai hitung gain ternormalisasi= 0,25 pada kategori rendah. Peneliti menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, dengan presentase peningkatan hasil belajar siswa dari 80 % menjadi 96 % siswa telah mencapai nilai ketuntasan pada pembelajaran fikih materi pernikahan dalam Islam dengan menggunakan literasi digital.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi digital menggambarkan kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan berbagai informasi dari berbagai sumber dengan jangkauan luas yang diakses melalui perangkat computer/ digital. Literasi digital sering dihubungkan dengan kecakapan mengakses, memahami, dan menyebarluaskan informasi. Walaupun kemudahan dalam menyebarluaskan informasi terbuka untuk siapa saja, tetapi dibutuhkan juga pendekatan-pendekatan budaya dalam pembelajaran untuk menyaring informasi yang akan diakses dan diterima. Penggunaan literasi digital dalam penelitian mengacu atau menyesuaikan pada metode pembelajaran demonstrasi dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* atau pembelajaran yang khusus dirancang oleh guru untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan prosedural siswa dengan melakukan pembelajaran selangkah demi selangkah berbasis digital.
2. Hasil belajar 25 orang siswa pada *pre-test* siklus I menerangkan bahwa terdapat 10 orang siswa yang belum memenuhi nilai ketuntasan pada pembelajaran fikih dan pada hasil *post-test* siklus I setelah menerapkan pembelajaran fikih dengan menggunakan literasi digital terdapat 6 orang siswa yang belum tuntas dengan nilai hitung gain ternormalisasi= 0,48 pada kategori sedang. Kemudian perbaikan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II memberikan peningkatan hasil belajar siswa sehingga tersisa 1 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan pada pembelajaran fikih materi pernikahan dalam Islam dengan nilai hitung gain ternormalisasi= 0,25 pada kategori rendah dan presentase peningkatan hasil belajar 80% menjadi 96% siswa yang mencapai nilai ketuntasan. Dengan kata lain telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fikih materi pernikahan dalam Islam dengan menggunakan literasi digital.

Daftar Pustaka

- Arifah, Fita Nur, *Panduan Menulis Penelitian Tindakan Kelas & Karya Tulis Ilmiah untuk Guru*, Yogyakarta: ARASKA, 2017
- Ayu, Mustika, *Implementasi Literasi Digital Pada Pembelajaran Fikih Di Man 1 Aceh Barat*, Tesis Program Magister Pendidikan. Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan. Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Tahun 2021
- Chaniago, Nasrul Syakur, *Pembelajaran Terpadu Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018
- Dinata, Karsoni Berta, *Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring*, Jurnal Eksponen, Vol. 11 No. 1, April 2021
- Elpira, Bella, *Pengaruh Penerapan Literasi Digital terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh*, skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018, <http://library.ar-raniry.ac.id>
- Hardini, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, Yogyakarta: Familia, 2012
- Ibrahim, Een, *Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika SMA/MA Kelas X Semester Genap Menggunakan Model REACH Berbasis Kontekstual*, Tesis. Gorontalo: Universitas Negri Gorontalo, 2018
- Kurniasih, Imas, *Revisi Kurikulum 2013 Implementasi Konsep dan Penerapan*, Jakarta: Kata Pena, 2016
- Martani, Wishnu, *Metode Stimulasi Dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini*, Jurnal Psikologi Vol. 39, No. 1 Tahun 2012 <https://doi.org/10.22146/jpsi.6970>
- Miaz, Yalvema, *Metode penelitian tindakan kelas bagi guru dan dosen Padang*: UNP Press Padang, 2015
- Musfiqon, HM. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015
- Mustofa, *Proses Literasi Digital Terhadap Anak: Tantangan Pendidikan Di Zaman Now*, *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* Vol. 11, No. 1, Tahun 2019

- Nasionalita & Nugroho, *Indeks Literasi Digital Generasi Milenial di Kabupaten Bandung*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 18, No. 1, Tahun 2019
<https://doi.org/10.31315/jik.v18i1.3075>
- Ngalimun, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*, Yogyakarta: Paramallmu, 2018
- Nurjanah & Yanto, *Hubungan Literasi Digital Dengan Kualitas Penggunaan E-Resources*, Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan, Vol. 3, No. 2, Tahun 2017
- Nurjanah & Yanto, *Hubungan Literasi Digital Dengan Kualitas Penggunaan E-Resources*, Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan, Vol. 3, No. 2, Tahun 2017
- Puspito, Danang Wahyu, *Implementasi Literasi Digital dalam Gerakan Literasi Sekolah*, In Konferensi Bahasa dan Sastra II, Semarang, 2017
- Sujana, *Literasi digital abad 21 bagi mahasiswa PGSD: apa, mengapa, dan bagaimana*, In Current Research in Education: Conference Series Journal Vol. 1, No. 1, 2019
- Suryani, Nunuk dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018
- T Shopova, *Digital Literacy Of Students And Its Improvement At The University*. Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science, 2014, h. 26-32.
<https://doi.org/10.7160/eriesj.2014.070201>